



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24127/jeas.v6i2.12345)

Volume 6, No. 2, Juni 2025 Hal. 319-332

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



## **Pengaruh Supervisi Akademik, Literasi Digital, dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Mojooroto Kota Kediri**

**Meilinda Chrisdian Pertiwi<sup>1\*</sup>, Maria Dominika Niron<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Educational Administration, Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia

\*Corresponding Author: Meilinda Chrisdian, Pertiwi

e-mail: [meilindachrisdianpertiwi@uny.ac.id](mailto:meilindachrisdianpertiwi@uny.ac.id)

Diterima: 30 Juli 2025, Disetujui: 05 Agustus 2025, Diterbitkan: 06 Agustus 2025.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain survei dan melibatkan 197 guru SMA di Kecamatan Mojooroto sebagai populasi; sebanyak 133 responden dipilih menggunakan teknik random sampling proporsional wilayah berdasarkan rumus Yamane. Hasil analisis menunjukkan bahwa varians kompetensi pedagogik guru dijelaskan sebesar 28,5 % oleh supervisi akademik, 58,5 % oleh literasi digital, dan 65,5 % oleh motivasi kerja; ketiga variabel tersebut secara simultan menerangkan 69,7 % variasi kompetensi pedagogik. Temuan ini menegaskan pentingnya efektivitas supervisi akademik, penguasaan literasi digital, dan tingkat motivasi kerja yang tinggi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan variabel tambahan, seperti kompetensi profesional dan metode pengajaran, untuk menghasilkan model pengembangan pedagogik yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** kompetensi\_pedagogik\_guru, literasi\_digital, motivasi\_kerja\_guru, supervisi\_akademik

### **Abstract**

This quantitative survey study examines how academic supervision, digital literacy, and work motivation shape teachers' pedagogical competence. A total of 197 senior high school teachers in Mojooroto Subdistrict formed the population, from which 133 respondents were selected via area-proportionate random sampling guided by Yamane's formula. The analysis shows that academic supervision alone explains 28.5 percent of the variance in pedagogical competence, digital literacy accounts for 58.5 percent, and work motivation contributes 65.5 percent. When all three factors are considered together, they jointly explain 69.7 percent of the variation in instructional proficiency. These results underscore the importance of strong supervisory support, effective implementation of digital literacy, and high levels of work motivation in

fostering teaching effectiveness. The study concludes by suggesting future investigations incorporate additional predictors, such as professional competency and teaching methodologies, to build a more comprehensive model of pedagogical development.

**Keywords:** academic supervision, digital literacy, pedagogical competence, work motivation

DOI: <https://doi.org/10.52188/jaes.v6i3.1403>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini bermula dari pesatnya perkembangan IPTEK yang mendorong integrasi teknologi dalam berbagai sektor, tak terkecuali pendidikan. Teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada praktiknya efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Peran guru mencakup pengorganisasian kelas, pembimbingan peserta didik, penyampaian materi, serta fasilitasi sesuai kebutuhan dan minat siswa; disamping itu guru juga bertanggung jawab menyiapkan bahan ajar, mengarahkan jalannya pembelajaran, melakukan observasi siswa, dan memberikan umpan balik yang tepat atas pendapat siswa (Alghasab et al., 2019; Sharma, 2017; Vikas & Mathur, 2022; Xu et al., 2020; Zhai et al., 2019). Kondisi ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak akan otomatis tercermin dalam kualitas pembelajaran tanpa kompetensi pedagogik guru yang memadai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tingkat kompetensi pedagogik dan profesional terukur melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), yang berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah Tahun 2019 menunjukkan rata-rata nasional hanya 56,69 dari standar minimal 80 (NPD, 2019). Di Jawa Timur nilai rata-ratanya 60,75, sementara di Kota Kediri mencapai 64,24 untuk keseluruhan dan 69,20 pada jenjang SMA. Rata-rata kompetensi pedagogik guru di Kota Kediri tercatat 58,55, hal ini masih jauh di bawah standar nasional yang diharapkan Rendahnya nilai UKG ini tidak terlepas dari berbagai faktor. Kusumawati Pitoewas, dan Yanzi (2017) mengidentifikasi faktor eksternal seperti komposisi sosial, serta faktor internal berupa kemampuan literasi, kompetensi, dan profesionalisme guru. Sebagai pelengkap, Ningsih (2019) menambahkan bahwa ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, kualifikasi yang tidak memadai, dan minimnya pelatihan terkait kurikulum turut berkontribusi pada rendahnya kompetensi pedagogik guru. Pemahaman faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan hasil UKG guru.

Salah satu faktor yang diyakini dapat mengangkat kompetensi pedagogik adalah supervisi akademik, yakni fungsi pengawasan dalam manajemen sumber daya sekolah yang juga diadopsi sebagai bagian dari Total Quality Management (TQM) untuk perbaikan berkelanjutan. Studi Mujiono (2020) melaporkan peningkatan rata-rata tujuh aspek kompetensi guru sebesar 86% setelah penerapan supervisi akademik. Di SMA Negeri Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, supervisi akademik dilaksanakan secara berkala tiap semester, baik oleh kepala sekolah maupun guru senior. Namun, implementasi supervisi yang rutin ini belum konsisten menghasilkan nilai UKG pedagogik sesuai target, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa supervisi akademik belum optimal meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Aswinda et al., 2019; Gess-Newsome et al., 2019; Saleh et al., 2021).

Selain supervisi, literasi digital menjadi kunci lain dalam mendorong kompetensi guru di era transformasi teknologi. Indeks literasi digital nasional tercatat 3,49 dari skala 5, dengan pilar digital skills 3,44, digital ethics 3,53, digital safety 3,10, dan digital culture 3,90. Meski demikian, hasil pelatihan literasi digital di beberapa sekolah menunjukkan belum semua peserta

memahami konsep dasar literasi digital (Asari et al., 2019), padahal program pelatihan mampu meningkatkan kemampuan guru hingga lebih dari 70% pada kategori baik (Diputra et al., 2020). Siswanto (dalam situs RRI, 21 September 2022) menegaskan perlunya pengembangan literasi digital guru agar selaras dengan tuntutan pembelajaran inovatif. Di lapangan, sekitar 50% guru di SMA Negeri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri telah menerapkan pengetahuan literasi digital dalam proses pembelajaran, namun masih perlu perluasan dan pendalaman pemanfaatan teknologi informasi dalam kelas (Anggeraini et al., 2019; Lismawati & Trihantoyo, 2021; Suroya, 2021; Wulandari dan Trihantoyo, 2020).

Faktor ketiga yang berpotensi memengaruhi kompetensi pedagogik adalah motivasi kerja, dorongan internal yang mendasari tindakan individu. Mutia et al. (2021) menemukan pengaruh positif motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru, sedangkan Antin et al. (2020) menunjukkan motivasi kerja sebagai prediktor signifikan efisiensi kerja guru, dengan motivasi intrinsik lebih memiliki daya dorong kuat dibanding ekstrinsik. Wawancara di SMA Negeri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri mengindikasikan bahwa guru umumnya termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pengajaran, tetapi kurangnya dorongan eksternal terkhusus dalam pengembangan teknologi menghambat upaya peningkatan literasi digital. Penelitian lain memperlihatkan motivasi kerja berkontribusi signifikan pada kompetensi pedagogik, antara lain 76,4% (Widiastuti & Khodijah, 2021) dan 78,2% (Hariyanto et al., 2017), serta temuan konsisten dari Poluan et al. (2021) dan Lismawati & Trihantoyo (2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan fenomena lapangan, terdapat kontroversi utama bahwa meski supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja secara parsial telah terbukti memengaruhi kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan di SMA Negeri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri belum mencapai efektivitas maksimal. Lebih jauh, belum ada penelitian yang menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut secara bersamaan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian adalah mengukur seberapa besar masing-masing variabel dan kontribusi gabungan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan variabel kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

## Bahan dan Metode

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh guru di SMA Negeri di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 7. Sebanyak 133 guru dari total 197 guru di SMA Negeri di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *area proportionate random sampling* dan penghitungan sampel menggunakan rumus Yamane. Penghitungan disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMAN 1 Kediri	65	$\frac{65}{197} \times 132 = 43,55 \approx 44$
2	SMAN 2 Kediri	64	$\frac{64}{197} \times 132 = 42,88 \approx 43$
3	SMAN 7 Kediri	68	$\frac{68}{197} \times 132 = 45,57 \approx 44$
Total		197	133

### Organisasi penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan populasi, seluruh guru di SMA Negeri Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dan pemilihan sampel secara *purposive*, selanjutnya dikembangkan instrumen kuesioner skala Likert untuk mengukur supervisi akademik, literasi digital, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik, lalu diuji validitas isinya melalui panel ahli serta reliabilitasnya dengan analisis Cronbach's  $\alpha$  ( $\geq 0,70$ ). Setelah instrumen final disetujui, kuesioner didistribusikan secara *online* dan cetak dengan jangka waktu pengisian dua minggu dan jaminan anonimitas; data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, dipisahkan dari outlier, dan diuji prasyarat regresi; meliputi normalitas (Kolmogorov–Smirnov/Shapiro–Wilk), linieritas hubungan antar-variabel, multikolinearitas ( $VIF < 10$ ), dan homoskedastisitas. Tahap berikutnya adalah analisis deskriptif kemudian dilakukan regresi linier berganda dengan untuk menguji pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ), sehingga diperoleh gambaran kontribusi masing-masing variabel dan kontribusi gabungan terhadap kompetensi pedagogik guru.

### Instrumen

Metode survei diterapkan untuk mengumpulkan data, menggunakan kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan indikator tiap variabel, yaitu variabel supervisi akademik (perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut), literasi digital (*critical, cognitive, social, operational literacy skill*), motivasi kerja (tanggung jawab, pengembangan diri, pencapaian, penghargaan), dan kompetensi pedagogik (sepuluh aspek). Skala penilaian mencakup empat opsi: “Selalu” (nilai 4), “Sering” (3), “Kadang-kadang” (2), dan “Tidak Pernah” (1). Untuk memastikan validitas isi, seluruh butir kuesioner ditinjau oleh dua ahli pendidikan, yang memverifikasi relevansi dan kejelasan item serta memberikan saran revisi redaksional minor. Validitas empiris kemudian diuji dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, sebagian besar butir dinyatakan valid dengan persentase: supervisi akademik 100%, literasi digital 95,65%, motivasi kerja 95,83%, dan kompetensi pedagogik guru 97,78%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Valid	% Valid	Jumlah Item Invalid	% Invalid
Supervisi Akademik ( $X_1$ )	20	100	-	0
Literasi Digital ( $X_2$ )	22	95,65	1	4,35
Motivasi Kerja ( $X_3$ )	23	95,83	1	4,17
Kompetensi Pedagogik (Y)	44	97,78	1	2,22

Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan Cronbach's Alpha seperti yang disajikan pada Tabel 3, dan menunjukkan konsistensi internal yang tinggi pada seluruh variabel: supervisi akademik ( $\alpha = 0,913$ ), literasi digital ( $\alpha = 0,929$ ), motivasi kerja ( $\alpha = 0,923$ ), serta kompetensi pedagogik guru ( $\alpha = 0,967$ ). Hasil ini menegaskan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	0,913
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	0,929
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	0,923
Kompetensi Pedagogik (Y)	0,967

**Analisis Statistik**

Analisa data studi terdiri dari analisis deskriptif, uji pra syarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan besar persepsi guru terhadap setiap variabel. Uji pra syarat meliputi Uji prasyarat analisis mencakup Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinieritas. Uji hipotesis dianalisis menggunakan regresi linier dan regresi berganda tiga prediktor.

Uji pra syarat normalitas dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel supervisi akademik  $0,061 > 0,05$ , variabel literasi digital  $0,102 > 0,05$ , variabel motivasi kerja  $0,089 > 0,05$ , dan variabel kompetensi pedagogik  $0,104 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka seluruh variabel berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	0,061
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	0,102
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	0,089
Kompetensi Pedagogik (Y)	0,104

Selanjutnya, uji pra syarat linearitas bertujuan mengetahui ada dan tidaknya hubungan linier antara masing-masing variabel independent terhadap kompetensi pedagogik. Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian linearitas dan diperoleh nilai signifikansi variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik  $0,106 > 0,05$ , variabel literasi digital terhadap kompetensi pedagogik  $0,192 > 0,05$ , dan variabel motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik  $0,379 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka ada hubungan linier masing-masing variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> ) terhadap kompetensi pedagogik	0,106
Literasi Digital (X <sub>2</sub> ) terhadap kompetensi pedagogik	0,192
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> ) terhadap kompetensi pedagogik	0,379
Kompetensi Pedagogik (Y) terhadap kompetensi pedagogik	0,106

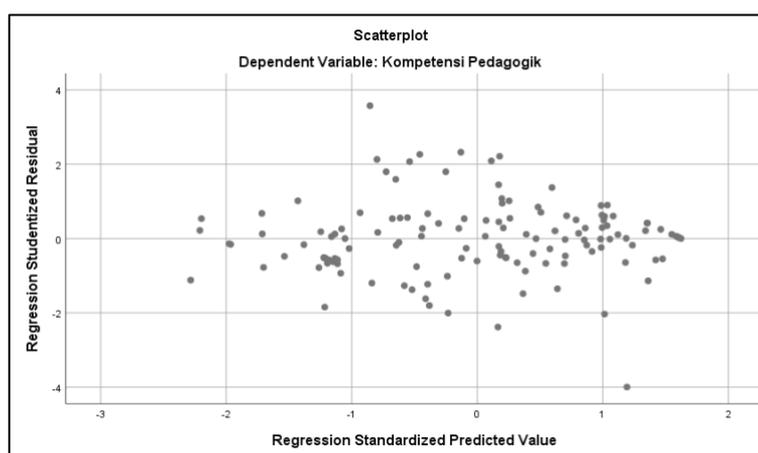
Uji pra syarat multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen. Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dan

diperoleh nilai VIF variabel supervisi akademik  $1,486 < 10$  dan tolerance  $0,673 > 1$ , nilai VIF variabel literasi digital  $2,939 < 10$  dan tolerance  $0,340 > 1$ , nilai VIF variabel motivasi kerja  $2,969 < 10$  dan tolerance  $> 1$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Supervisi Akademik ( $X_1$ )	1,486	0,673
Literasi Digital ( $X_2$ )	2,939	0,340
Motivasi Kerja ( $X_3$ )	2,969	0,337
Kompetensi Pedagogik (Y)	1,486	0,673

Uji pra syarat heterokedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot yang dihasilkan dan apabila tidak terbentuk pola dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah nilai 0 (nol), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 1 menunjukkan *scatterplot* hasil uji multikolinieritas dan menggambarkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik tersebar serta tidak membentuk pola beraturan.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji pra syarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk dilakukan uji regresi, guna menguji hipotesis.

### Hasil

Hasil penelitian ini meliputi: persepsi guru terhadap masing-masing variabel, hasil analisis regresi linier untuk setiap variabel, uji regresi dengan ketiga prediktor secara simultan, serta kontribusi masing-masing variabel independen. Tabel 7 menampilkan persepsi guru SMA Negeri di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, terhadap setiap variabel yang diteliti. Untuk variabel supervisi akademik, 73,5 % responden menilai kategori tinggi, 26,5 % menilai kategori sedang, dan tidak ada yang menilai rendah, menunjukkan persepsi yang umumnya positif. Pada literasi digital, 88 % responden menilai tinggi, 12 % menilai sedang, dan tidak ada penilaian rendah. Variabel motivasi kerja memperoleh penilaian tertinggi, yakni 91,7 % responden menilai tinggi dan 8,3 % menilai sedang, tanpa ada yang menilai rendah. Persepsi terhadap kompetensi pedagogik juga sangat tinggi, dengan 90,2 % berada pada kategori tinggi dan 9,8

% pada kategori sedang, yang mencerminkan pemahaman dan keyakinan kuat responden terhadap keterampilan pedagogik mereka.

**Tabel 7.** Persepsi Guru terhadap Setiap Variabel

Variabel	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	0	26.5	73.5
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	0	12	88
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	0	8.3	91.7
Kompetensi Pedagogik (Y)	0	9.8	90.2

Untuk menelaah lebih lanjut pengaruh tiap variabel independen terhadap kompetensi pedagogik guru, dilakukan analisis regresi linier. Analisis ini bertujuan menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara supervisi akademik (X<sub>1</sub>), literasi digital (X<sub>2</sub>), dan motivasi kerja (X<sub>3</sub>) dengan variabel dependen, kompetensi pedagogik. Ringkasan hasil disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Konstan	Koefisien Regresi	t	F	Sig.	R <sup>2</sup>
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	79.018	1.129	7.223	52.178	0.000	0.285
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	44.935	1.430	13.585	184.540	0.000	0.585
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	29.281	1.572	15.762	248.441	0.000	0.655

Selanjutnya, Tabel 9 menyajikan hasil regresi tiga prediktor untuk melihat pengaruh tiga variabel secara simultan terhadap kompetensi pedagogik.

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Tiga Prediktor

Variabel	Konstan	Koefisien Regresi	t	F	Sig.	R <sup>2</sup>
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )		0.186	1.486			
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	18.812	0.558	3.594	98.945	0.000	0.697
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )		1.013	6.244			

Untuk memperoleh gambaran lebih rinci mengenai besaran sumbangan tiap variabel terhadap kompetensi pedagogik guru, dilaksanakan analisis kontribusi efektif. Analisis ini mengungkap faktor mana yang paling berperan ketika ketiga prediktor; supervisi akademik,

literasi digital, dan motivasi kerja, dipertimbangkan secara bersamaan. Hasilnya tersaji pada Tabel 10.

**Tabel 10. Kontribusi Efektif Setiap Variabel**

Variabel	Nilai Kontribusi Efektif
Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	0.047
Literasi Digital (X <sub>2</sub> )	0.229
Motivasi Kerja (X <sub>3</sub> )	0.421

## Pembahasan

**Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.** Supervisi akademik merupakan bentuk pengawasan yang diberikan pada guru dan dilaksanakan oleh pimpinan sekolah atau pengawas guna memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah terkait pembelajaran dan peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui tugas pengawasan teknis oleh pengawas kepada guru, pengembangan kurikulum, pengembangan profesional, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan (Glickman et al., 2017). Penerapan supervisi ditujukan supaya kompetensi guru meningkat dan kualitas pembelajaran semakin baik.

Hasil penelitian menghasikan temuan bahwa ada pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru secara positif dan signifikan. Hasil analisis menggambarkan pengaruh supervisi akademik pada kompetensi pedagogik yaitu 28,5% dengan 72,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan ini mendukung studi terdahulu yang juga telah menemukan bahwa supervisi akademik memengaruhi kompetensi pedagogik sebesar 29% (Aswinda et al., 2019), studi Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sebesar 44,7% dari supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik. Studi lain oleh Widiastuti & Khodijah (2021) juga menemukan bahwa supervisi akademik memengaruhi kompetensi pedagogik sebesar 76,4%.

Pada penelitian ini, kuesioner supervisi akademik mencakup tiga sub variabel, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Tiga sub variabel ini didasarkan pada implementasi supervisi akademik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kemudian berdasarkan Permendiknas, kuesioner variabel kompetensi pedagogik guru mencakup sepuluh sub variabel dan berdasar pada indikator kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Supervisi akademik pada dasarnya dilakukan guna mengetahui kebutuhan atau masalah guru dalam proses mengajar yang mana lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri guru (Tangen et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan bagi guru dengan mengingat bahwa kualitas pengajaran di kelas dipengaruhi juga oleh kompetensi guru. Pendampingan ini berperan penting dan lebih lanjut memengaruhi kompetensi pedagogik guru (Bueraheng & Prasajo, 2019; Hariyanto et al., 2017; Porniadi et al., 2019).

Mujiono (2020) dalam studinya menyatakan bahwa supervisi akademik yang diimplementasikan dengan perencanaan dan teknik yang tepat serta berdasar pada prinsip perbaikan terus menerus maka akan menghasilkan perbaikan sekaligus peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut mendukung hasil studi oleh Winata et al. (2022) dengan temuan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memengaruhi kompetensi pedagogik guru sehingga mengalami peningkatan. Demikian supervisi akademik menjadi hal yang perlu dipertimbangkan implementasinya di sekolah.

Sementara itu, dengan melihat kembali temuan yang menunjukkan adanya pengaruh supervisi akademik pada kompetensi pedagogik guru, penting untuk memerhatikan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya supervisi. Pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, supervisi telah dilaksanakan dan hasil observasi menyatakan bahwa sekolah memiliki buku panduan supervisi akademik yang menjadi faktor pendukung. Kemudian dengan melihat hasil temuan, persepsi responden terhadap supervisi akademik di SMA Negeri Kecamatan Mojojoto Kota Kediri mencapai 73,5% yang mana masih ada 26,5% sisanya berada pada kategori sedang. Apabila pemahaman mengenai supervisi akademik belum maksimal, hal ini dapat berimplikasi pada kurangnya antusias guru dalam supervisi akademik (Yani et al., 2022). Hal ini dapat menjadi peluang penghambat terlaksananya supervisi akademik, yang mana lebih lanjut dapat berdampak pada kompetensi pedagogik guru.

**Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.** Literasi digital dalam konteks pendidikan adalah kemampuan guru untuk menggunakan dan mengelola teknologi digital guna terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan dapat mendukung penguatan identitas teknologi siswa. Literasi digital mencakup berkomunikasi, berelasi, berpikir, berasosiasi dengan media digital dan lebih luas dibanding sebatas hanya melakukan pekerjaan dengan komputer dan media (Jones & Hafner, 2021; Tinmaz et al., 2022).

Berdasarkan temuan yang diperoleh, ditekankan bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru secara positif dan signifikan. Hasil analisis juga menerangkan ada pengaruh sebesar 58,5% dari literasi digital terhadap kompetensi pedagogik namun 41,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan yang didapatkan dari studi ini mendukung hasil studi Suroya (2021) dengan temuan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan sebesar 35,9% pada kompetensi pedagogik guru. Variabel literasi digital yang diteliti pada studi ini mencakup 4 (empat) sub variabel. Sub variabel tersebut di antaranya yaitu *critical literacy skill*, *cognitive literacy skill*, *social literacy skill*, dan *operational literacy skill*. Keempat sub variabel ini didasarkan pada dimensi literasi digital yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Martínez-Bravo et al., 2022).

Literasi digital perlu dimiliki guru dalam proses pengajaran di era kemajuan teknologi, yang mana guru yang memiliki identitas digital yang kuat dapat secara signifikan mendukung siswa untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga materi belajar untuk siswa lebih relevan (Tierney et al., 2018; Wulandari dan Trihantoyo, 2020). Hal ini selaras dengan dimensi literasi digital yaitu *critical* dan *social literacy skill* yang mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi dan menilai informasi dalam lingkungan digital dan menyampaikannya pada siswa saat pembelajaran di kelas (Martínez-Bravo et al., 2022) Lebih lanjut, hal tersebut berkorelasi dengan kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan guna mengembangkan potensi peserta didik.

Guru dengan kemampuan literasi digital mampu memanfaatkannya untuk mengelola perangkat serta sumber digital guna proses pembelajaran di kelas (Anggeraini et al., 2019; Lismawati & Trihantoyo, 2021). Kemampuan ini tercakup dalam dimensi literasi digital yaitu *operational literacy skill* yaitu memahami penggunaan teknologi dan mengimplementasikannya untuk menyelesaikan masalah nyata. Hal ini tercakup juga dalam kompetensi untuk cakap dalam memakai teknologi guna keperluan proses pengajaran di kelas. Berdasarkan ulasan yang diberikan dapat dimaknai bahwa kemampuan literasi digital guru penting dan dipertimbangkan dalam pengajaran karena memiliki korelasi dan pengaruh pada kompetensi pedagogik guru.

**Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.** Dorongan internal maupun eksternal yang mendasari seseorang mencapai suatu tujuan tertentu disebut motivasi dan jika kebutuhan dasar psikologi seseorang terpenuhi maka dorongan tersebut juga akan meningkat. Pada konteks pendidikan, guru yang memahami bahwa motivasi merupakan hal yang penting akan mendukung pengembangan pekerjaan dan demikian saat guru

mengalami pengembangan pekerjaan maka motivasinya akan meningkat (Özbilen et al., 2020; Pourtousi & Ghanizadeh, 2020).

Temuan penelitian yang dilakukan menekankan bahwa motivasi kerja secara positif dan signifikan berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru. Analisis data menghasilkan informasi bahwa pengaruh motivasi kerja pada kompetensi pedagogik yaitu 65,5% dengan 34,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa motivasi kerja memengaruhi kompetensi pedagogik guru sebesar 76,4% (Widiastuti & Khodijah, 2021). Studi oleh Wulandari et al. (2022) pada guru sekolah menengah di Jakarta juga menunjukkan bahwa motivasi kerja memengaruhi kompetensi pedagogik sebesar 27%.

Studi ini meneliti variabel motivasi kerja dengan 4 (empat) sub variabel yang mencakup tanggung jawab, pengembangan diri, pencapaian dan penghargaan. Lebih lanjut, tanggung jawab mencakup cara guru menyatakan tujuan melalui pekerjaan dan keputusan, pengembangan diri mencakup upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya, pencapaian mencakup upaya guru menyelesaikan sesuatu untuk mencapai tujuan serta penghargaan mencakup motif untuk melaksanakan tugas dan beroleh penghargaan (Alshmemri et al., 2017; Ataliç et al., 2016). Pada sekolah objek penelitian ini dilakukan, berdasarkan hasil observasi awal telah ditunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan surat tugas yang diberikan. Hal ini lebih lanjut dapat ditunjukkan sesuai hasil temuan studi ini bahwa tingkat persepsi guru terhadap motivasi kerja cukup besar yaitu 91.7%.

Hasil temuan pada studi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan karena kontribusinya dalam tingkat kompetensi guru dalam mengajar. Demikian temuan ini mendukung temuan Porniadi et al. (2019) bahwa di sekolah menengah Kabupaten Pekalongan motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

**Pengaruh Supervisi Akademik, Literasi Digital, dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.** Pada bagian sebelumnya diperoleh bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh pada kompetensi pedagogik guru. Kemudian studi ini juga memperoleh temuan bahwa secara bersama-sama supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan tersebut menunjukkan besaran pengaruhnya yaitu 69,7% serta motivasi kerja memberikan pengaruh lebih dominan dan diikuti literasi digital dan supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan hasil kontribusi efektif pada Tabel 6 yang menyatakan bahwa motivasi kerja memberi kontribusi paling besar yaitu sekitar 42,1%.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru perlu memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang kemudian disebut sebagai kompetensi pedagogik. Temuan studi ini yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik sejalan dengan studi terdahulu bahwa kompetensi pedagogik dipengaruhi di antaranya oleh lingkungan organisasi, motivasi guru, tingkat pendidikan, supervisi kepala sekolah, pelatihan, dan sarana prasarana (Nurmayuli, 2020; Poluan et al., 2021; Singerin, 2021).

Pendampingan melalui supervisi akademik, kemampuan literasi digital, dan motivasi kerja guru menjadi hal yang penting karena memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Demikian halnya dengan hasil studi terdahulu yang menemukan bahwa guru terbantu dengan adanya supervisi akademik dan meyakini teknologi serta memiliki kemampuan mengelolanya dapat mendorong guru untuk lebih maksimal dalam mengelola pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Mutia et al., 2021; Pratolo & Solikhati, 2020).

Temuan studi ini dapat dijadikan referensi oleh pembuat kebijakan di sekolah, misalnya kepala sekolah dan para guru untuk memerhatikan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat

dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal tersebut. Lebih lanjut, supervisi akademik yang berjalan tepat, literasi digital yang optimal dan motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi hal yang baik guna mendukung kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik, literasi digital, dan motivasi kerja sama-sama memberikan pengaruh baik secara individual maupun simultan terhadap kompetensi pedagogik guru. Di antara ketiganya, motivasi kerja menunjukkan peran paling dominan, disusul oleh literasi digital, sementara kontribusi supervisi akademik paling kecil. Temuan ini menekankan pentingnya kesiapan internal dan kecakapan digital dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola sekolah dianjurkan untuk memprioritaskan upaya peningkatan dan pemeliharaan motivasi guru serta keterampilan literasi digital melalui program-program khusus dan dukungan kelembagaan. Selain itu, mengingat supervisi akademik menunjukkan pengaruh yang positif namun relatif kurang dari dua variabel lain maka perlu menjadi perhatian adanya upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan supervisi akademik. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi pedagogik secara signifikan, seperti gaya kepemimpinan, keselarasan latar belakang pendidikan guru dengan tugas mengajar, serta mutu dan relevansi pengembangan profesional berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh responden atas waktu dan wawasan yang telah diberikan, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada kepentingan finansial maupun pribadi yang dapat memengaruhi penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Alghasab, M., Hardman, J., & Handley, Z. (2019). Teacher-student interaction on wikis: Fostering collaborative learning and writing. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21(6), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.12.002>
- Alshmemri, M., Shahwan-Akl, L., & Maude, P. (2017). Herzberg's two-factor theory. *Life Science Journal*, 14(5), 12–16. <https://doi.org/10.7537/marslsj140517.03>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 386–389.
- Antin, A., Dzulkifli, D. N. A. K. @, Taat, M. S., & Talip, R. (2020). Pengaruh motivasi kerja intrinsik dan ekstrinsik terhadap keefisienan kerja guru sekolah menengah di Negeri Sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(12), 241–249. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i12.599>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., Rahma, N., & Malang, U. N. (2019). *Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang*. 3, 98–104.
- Aswinda, Siraj, A., & Saprin. (2019). Effect of principal supervision on teacher pedagogic competencies. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 9(1), 95–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9331>
- Ataliç, H., Can, A., & Cantürk, N. (2016). Herzberg's motivation-hygiene theory applied to high school teachers in Turkey. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(4), 90.

- <https://doi.org/10.26417/ejms.v1i4.p90-97>
- Bueraheng, A., & Prasajo, L. D. (2019). *Akademik kepala sekolah pendidikan anak usia dini pada Sekolah Salihyah dan Sekolah Pattani Darussalam di Thailand Selatan*. S2 thesis, Program Pascasarjana UNY.
- Diputra, K. S., Ketut, N., Trisiantari, D., & Jayanta, I. N. L. (2020). *Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar*. 3(1), 118–128.
- Firdaus. (2019). *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Agam*. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Gess-Newsome, J., Taylor, J. A., Carlson, J., Gardner, A. L., Wilson, C. D., & Stuhlsatz, M. A. M. (2019). Teacher pedagogical content knowledge, practice, and student achievement. *International Journal of Science Education*, 41(7), 944–963. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1265158>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hariyanto, Muhdi, & Abdullah, G. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kec. Kedung Kab. Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(3), 236–250.
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. New York: Routledge.
- Kusumawati, R., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada uji kompetensi guru (UKG). *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(4).
- Lismawati, B. R. K., & Trihantoyo, S. (2021). Peningkatan literasi digital dalam mewujudkan profesionalisme kinerja guru pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 80–94.
- Martínez-Bravo, M. C., Chalezquer, C. S., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century competency frameworks. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031867>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Mutia, R., Niswanto, & Yusrizal. (2021). The effects of school principals' leadership style, work motivation, and work discipline on teacher pedagogical competencies. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1464–1470. <https://doi.org/10.35445/al-ishlah.v13i2.530>
- Nurmayuli. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. *Al-Mabhats*, 5(1), 77–103.
- Özbilen, F. M., Günay, G., & Yıldız, B. B. (2020). Evaluation of teachers' motivation and participation levels in professional development activities. *International Journal of Educational Studies and Policy*, 1(November), 15–35.
- Poluan, E., Tahir, A., & Wahyuni, F. I. (2021). Evaluation of teacher's pedagogical competence in improving education quality at the education and culture office of Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 64–70.
- Porniadi, F., Kardoyo, K., & Yanto, H. (2019). The pedagogical Competence predict from academic supervision, kompentation and work motivation. *Educational Management*, 8(1), 80–87. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26603>
- Pourtousi, Z., & Ghanizadeh, A. (2020). Teachers' motivation and its association with job commitment and work engagement. *Psychological Studies*, 65(4), 455–466. <https://doi.org/10.1007/s12646-020-00571-x>
- Pratolo, B. W., & Solikhati, H. A. (2020). Investigating teachers' attitude toward digital literacy in EFL classroom. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), 97–103.

- <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.15747>
- Saleh, S., Arismunandar, A., & Anshari, A. (2021). The contribution of academic supervision and teacher working group on teachers' pedagogical competence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.15468>
- Sharma, M. M. M. (2017). Teacher in a digital era. *Global Journal of Computer Science and Technology*, 17(3), 11–14.
- Singerin, S. (2021). The impact of academic supervision on teacher pedagogical competence and teacher performance : The role moderating by teacher efficacy. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 496–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072>
- Suroya, H. A. (2021). *Pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Tangen, J. L., Borders, L. D., & Fickling, M. J. (2019). The supervision guide: Informed by theory, ready for practice. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 41, 240–251. <https://doi.org/10.1007/s10447-018-09371-5>
- Tierney, W. G., Corwin, Z. B., & Ochsner, A. (Ed.). (2018). *Diversifying digital learning*. Baltimore, Maryland: Johns Hopkins University Press.
- Tinmaz, H., Lee, Y. T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Vikas, S., & Mathur, A. (2022). An empirical study of student perception towards pedagogy, teaching style and effectiveness of online classes. *Education and Information Technologies*, 27(1), 589–610. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10793-9>
- Widiastuti, N., & Khodijah, N. (2021). *The effect of motivation, reward and academic supervision on pedagogic competence of post-certified islamic religious education teachers*. 13(3).
- Winata, A., Kristiawan, M., Sasongko, R. N., & Danim, S. (2022). *Does continuous supervision improve teacher's pedagogical competence ?* 8(1), 102–107.
- Wulandari, D., Nugroho, E., Alifa, M. N., Aulia, P. K., & Aryani, V. (2022). The influence of work motivation on teacher's pedagogical competence. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 264–270. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v8i02.6694>
- Wulandari dan Trihantoyo. (2020). Pembinaan dan pengembangan profesional guru pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(4), 353–366.
- Xu, B., Chen, N. S., & Chen, G. (2020). Effects of teacher role on student engagement in WeChat-Based online discussion learning. *Computers and Education*, 157. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103956>
- Yani, M., AR, M., & Usman, N. (2022). The academic supervision in improving the pedagogical competence of teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4877–4882. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1393>
- Zhai, X., Li, M., & Chen, S. (2019). Examining the Uses of Student-Led, Teacher-Led, and Collaborative Functions of Mobile Technology and Their Impacts on Physics Achievement and Interest. *Journal of Science Education and Technology*, 28(4), 310–320. <https://doi.org/10.1007/s10956-019-9767-3>

---

**Informasi tentang penulis:**

Meilinda Chrisdian Pertiwi, S.Si., M.Pd.: [meilindachrisdianpertiwi@uny.ac.id](mailto:meilindachrisdianpertiwi@uny.ac.id), <https://orcid.org/0009-0007-0409-1885>, Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Indonesia

Dr. Maria Dominika Niron, M.Pd.: [niron@uny.ac.id](mailto:niron@uny.ac.id), Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Indonesia

---

**Cite this article as:** Pertiwi, M. C. dan Niron, M. D. Pengaruh Supervisi Akademik, Literasi Digital, dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(2), 319-332. DOI: <https://doi.org/10.52188/jaes.v6i3.1403>